

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini terdapat persaingan yang semakin ketat diantara sesama manusia agar dapat tetap berkarya dalam dunia usaha. Individu yang tidak mampu bersaing tidak akan dapat bertahan dan bahkan tersingkir dari dunia usaha yang semakin bersaing. Djamamarah (2002:13) mengemukakan suatu negara tidak akan pernah maju jika sumber daya manusia (SDM) didalamnya berkualitas rendah. Setiap individu harus membekali diri dengan cara meningkatkan kualitas pada dirinya masing-masing. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk mengikuti dan menopang laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darsono, 2000:1) salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan juga arus globalisasi yang semakin meningkat akan muncullah persaingan dibidang pendidikan. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja

tingkat menengah yang terampil dan kreatif, serta sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi prasyarat jabatan dalam industri, perdagangan dan jasa serta dapat berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja, (Hadiwaratama dalam Parningotan 2002:2) Dengan terciptanya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional

Menurut UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

- a. Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- b. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompetisi, dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang yang diminatinya, dan
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu mengembangkan diri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab V pasal 26 dijelaskan standar kompetensi pada lulusan sekolah menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan disekolah maupun diluar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK di atas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam berbagai materi pembelajaran pada mata diklat yang dipelajari.

Belajar merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Keberhasilan seorang peserta didik dalam belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, sebagaimana dikatakan Slameto (2010:54-72)

faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1. Faktor-faktor Internal

- Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)

- Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- Kelelahan

2. Faktor-faktor Eksternal

- Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
- Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. **KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)**, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** diharapkan mampu memecahkan persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil.

Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Spektrum 2008/2009 Program keahlian pendidikan pada SMK dikelompokkan sebagai berikut 1. Bidang Keahlian Studi,

2. Program studi Keahlian, 3. Kompetensi jurusan keahlian. Dari uraian di atas diharapkan dengan adanya **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** yang diterapkan pada siswa SMK diharapkan nantinya dapat menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, terampil, terdidik, dan berkompeten dibidangnya agar dapat memenuhi setiap kebutuhan yang diperlukan dalam masyarakat guna mencapai kemajuan bangsa.

Pada program pendidikan di SMK terbagi dalam tiga kelompok kompetensi mata pelajaran yaitu: mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, dan mata pelajaran produktif. Kelompok mata pelajaran normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial (anggota masyarakat) baik sebagai warga negara Indonesia maupun sebagai warga dunia. Kelompok mata pelajaran adaptif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Berdasarkan survey, pada kenyataannya lulusan SMK pada umumnya tidak siap kerja, melihat mutu lulusannya yang cenderung menurun, kurangnya kesiapan kerja, minat berwirausaha dan kemandirian belajar pada siswa. Sesuai dengan pernyataan Slamet (dalam Supriadi 2005:2) yang menyatakan bahwa : “Selain kesiapan kerja siswa SMK masih rendah, mutu lulusannya juga kurang mampu beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja.” Selanjutnya Syamlan (dalam Bakkara 1996:2) menyatakan bahwa : “Pada

kenyataannya menunjukkan lulusan SMK kurang memiliki keterampilan untuk kerja khususnya kemampuan mengoperasikan.”

Pendidikan kejuruan program keahlian merupakan program keahlian yang mempersiapkan lulusannya untuk mampu mengoperasikan mesin-mesin produksi. Untuk mencapai lulusan yang memiliki kompetensi tersebut tentu harus didukung dengan beberapa mata pelajaran produktif, diantaranya adalah mata pelajaran teknik pemesinan. Mata pelajaran teknik pemesinan akan sangat berperan dalam membentuk ketrampilan dan kemampuan kerja mengoperasikan mesin. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK N 1 Percut Sei Tuan, Hasil belajar teknik pemesinan masih termasuk kategori rendah. Pada tahun 2007 rata-rata hasil belajar teknik permesinan adalah 67,592 dengan persentase ketuntasan sebesar 34.615%. Pada tahun 2008 rata-rata hasil belajar teknik permesinan adalah 66,873 dengan persentase ketuntasan sebesar 37.288%. Pada tahun 2009 rata-rata hasil belajar teknik permesinan adalah 68,287 dengan persentase ketuntasan sebesar 34.920%. Pada tahun 2010 rata-rata hasil belajar teknik permesinan adalah 68,792 dengan persentase ketuntasan sebesar 36.923%. Pada tahun 2011 rata-rata hasil belajar teknik permesinan adalah 69,573 dengan persentase ketuntasan sebesar 36.363%. Hal ini disebabkan oleh kurang memaksimalkan sarana dan prasarana belajar siswa, kurang kreatif dan termotivasi, kurang percaya diri dan tanggung jawab pada diri siswa.

Mata pelajaran gambar teknik merupakan mata pelajaran prasyarat untuk mempelajari mata pelajaran teknik pemesinan. Sebelum peserta didik mengikuti peraktek pada mata pelajaran teknik pemesinan maka harus menguasai gambar teknik terlebih dahulu. Hal ini dapat dipahami, bahwa pada mata pelajaran teknik pemesinan tanpa menguasai gambar teknik peserta didik akan kesulitan dalam melakukan praktik pemesinan karena pada praktek pemesinan peserta didik akan diberi gambar kerja, yang hanya dapat dipahami oleh mereka yang telah menguasai gambar

teknik. Selain itu bagi operator pada dunia industri juga harus mampu mengartikan sebuah informasi yang ada pada gambar kerja seperti toleransi, tingkat kekasaran permukaan, simbol-simbol dalam gambar kerja, penunjukan ukuran, gambar potongan, serta gambar susunan. Oleh karena itu, kemampuan praktek teknik pemesinan tidak dapat dipisahkan dari penguasaan gambar teknik.

Hasil belajar menggambar teknik pada siswa SMK N 1 Percut Sei Tuan termasuk dalam kategori rendah karena mata pelajaran ini tergolong mata pelajaran yang sulit dan membutuhkan pemahaman serta daya nalar yang tinggi agar dapat menguasai mata pelajaran ini. Hasil belajar menggambar yang rendah pada mata pelajaran menggambar teknik akan memberikan dampak terhadap hasil belajar teknik pemesinan, karena akan memunculkan rasa takut dan kurangnya percaya diri untuk membentuk/mewujudkan apa yang ada pada gambar dengan menggunakan mesin perkakas.

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metoda belajar, dan evaluasi hasil belajar. Dalam kemandirian belajar, inisiatif merupakan indikator yang sangat mendasar (Knowles) Dalam pengertiannya yang lebih luas, kemandirian belajar mendeskripsikan sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Kemandirian belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang memuaskan sehingga dengan adanya kemandirian belajar diharapkan siswa mampu secara individu untuk meningkatkan kemampuannya. Kemandirian belajar pada siswa

teknik SMK N 1 Percut Sei Tuan tergolong rendah sehingga memberikan dampak terhadap hasil belajar teknik pemesinan. Kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dengan adanya kemandirian belajar maka akan memunculkan kemauan dan tekad yang kuat untuk mencapai hasil yang maksimal dalam suatu mata pelajaran.

Minat memiliki peranan penting untuk memulai suatu pekerjaan. Karena jika seorang individu memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Iskandar (2001:9) mengemukakan bahwa minat berwirausaha yaitu kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan usaha yang dilakukan, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan belajar dari pengalaman yang dialami.

Dengan demikian minat berwirausaha peserta didik SMK adalah sesuatu yang mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Minat berwirausaha yang besar akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Dimana minat itu sendiri merupakan salah satu aspek psikis dari dalam diri peserta didik untuk berbuat dan berusaha untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh minat berwirausaha peserta didik itu sendiri. Minat Berwirausaha pada siswa teknik SMK N 1 Percut Sei Tuan tergolong rendah sehingga memberikan dampak terhadap hasil belajar teknik pemesinan. Minat berwirausaha merupakan keinginan yang akan diwujudkan pada masa akan datang. Minat yang ada pada siswa akan memberikan motivasi serta dorongan bagi yang kuat pada siswa untuk mencari pengetahuan yang lebih luas guna mencapai keinginannya.

Dengan meningkatnya hasil belajar menggambar teknik dan kemandirian belajar serta minat berwirausaha pada siswa, maka diharapkan membawa dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran pemesinan.. sehingga diharapkan mampu bersaing pada dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Sekolah merupakan suatu instansi atau lembaga pendidikan yang idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya tertuang dalam tujuan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yakni: 1). Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih, 2). Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam kompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3). Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4). Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Hal ini sangat sesuai bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara khusus adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi menghasilkan tenaga kerja yang diharapkan memiliki keterampilan tingkat menengah dengan bidang dan keahliannya masing-masing.

SMK N 1 Percut Sei Tuan memiliki beberapa program kejuruan di antaranya kejuruan teknik mesin. Kejuruan teknik Mesin memiliki dua program keahlian yaitu **program keahlian teknik** pemesinan yang diketuai oleh Drs. Tukimin dan **program keahlian teknik mekanik**

otomotif & teknik sepeda motor yang diketuai oleh Sanggam TM Hasibuan. Sekolah yang berlokasi di Jalan Kolam, Medan Estate, Kec Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ini sudah tidak asing lagi di telinga karena sering menjadi juara dalam berbagai macam kompetensi dan festival se-Sumatra Utara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti skripsi dengan judul **“Hubungan Hasil Belajar Menggambar Teknik dan Kemandirian Belajar serta Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Teknik Pemesinan Pada Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada program diklat menggambar teknik dan teknik pemesinan. Hal ini dapat ditinjau dari berbagai komponen proses belajar mengajar seperti siswa, guru, sarana dan prasarana, media dan masih banyak komponen lainnya.

Dari banyaknya masalah-masalah yang dihadapi, secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar menggambar teknik pada siswa ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa ?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa ?
4. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar teknik pemesinan pada siswa ?

5. Bagaimana tingkat penguasaan siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 terhadap mata pelajaran menggambar teknik ?
6. Bagaimana tingkat penguasaan siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 terhadap mata pelajaran teknik pemesinan ?
7. Bagaimanakah hasil belajar menggambar teknik pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
8. Bagaimanakah tingkat kemandirian belajar pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
9. Bagaimanakah tingkat minat berwirausaha pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
10. Bagaimanakah hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013
11. Bagaimanakah hubungan hasil belajar menggambar teknik dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
12. Bagaimanakah hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
13. Bagaimanakah hubungan minat berwirausaha dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
14. Bagaimanakah hubungan hasil belajar menggambar teknik dan kemandirian belajar serta minat berwirausaha dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?

15. Apakah SMK N 1 Percut Sei Tuan telah mampu menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang pemesinan ?

C. Pembatasan Masalah

Pada kenyataannya banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMK N 1 Percut Sei Tuan baik yang berasal dari diri siswa sendiri (Internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta untuk lebih mengarahkan dan lebih spesifik maka masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada hasil belajar menggambar teknik dan kemandirian belajar serta minat berwirausaha dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran. 2012/2013.

Hasil belajar menggambar teknik adalah pencapaian proses belajar terhadap mata pelajaran menggambar teknik yang diukur dengan tes teori maupun praktek menggambar. Dimana gambar sering digunakan dan memiliki peranan yang penting dalam proses pemesinan karena gambar merupakan alat komunikasi antara perancang/pendesain dengan pembuat/operator.

Kemandirian belajar merupakan kesadaran yang muncul dalam diri untuk mengelola proses belajar guna mencapai hasil belajar yang baik dengan mengandalkan dirinya sendiri. Dengan meningkatnya kemandirian belajar pada diri siswa maka akan memunculkan inisiatif dan tanggung jawab yang besar terhadap proses belajar.

Minat wirausaha adalah sesuatu pribadi yang membuat seseorang memiliki keinginan untuk tertarik dalam mengembangkan dan memanfaatkan kemampuannya. Dengan adanya rasa suka dan tertatik terhadap sesuatu maka akan menciptakan dorongan yang muncul dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari orang lain untuk terus melekat dan semakin menguasai dengan hal yang diminati tersebut.

Hasil belajar teknik pemesinan adalah perwujudan berupa angka atau huruf yang diperoleh dari ujian teori maupun praktek teknik pemesinan. Hasil belajar yang menjadi potokan disini adalah praktek pemesinan. Karena hasil praktek merupakan kesatuan yang kompleks antara mata pelajaran adaktif, kognitif dan psikomotorik siswa. Dimana jika siswa memiliki kemampuan atau kecakapan dalam mengoperasikan mesin produksi akan bisa dijadikan sebagai bekal dalam mencari pekerjaan.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar menggambar teknik dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar menggambar teknik dan kemandirian belajar serta minat berwirausaha dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut

:

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar menggambar teknik dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan berarti antara minat berwirausaha dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?
4. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar menggambar teknik dan kemandirian belajar serta minat berwirausaha dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013 ?

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan hasil belajar menggambar teknik dan kemandirian belajar serta minat berwirausaha terhadap dengan hasil belajar teknik pemesinan pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan TA. 2012/2013.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat menggambar teknik dan teknik pemesinan SMK N 1 Percut Sei Tuan guna meningkatkan mutu siswa.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal bagi peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian Teknik pemesinan.
4. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan guna memperkaya karya ilmiah